

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik terpadu maupun menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut (Triyanto, dalam Husna dkk, 2019). Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan satu dari sekian masalah yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Berdasarkan Data RISKESDAS 2018 penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9%.

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada seseorang adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin sedangkan faktor eksternal terdiri dari pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan (Ratih, I, 2019). Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan penanganan dengan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali dan rutin menyikat gigi dua kali sehari. Apabila kerusakan-kerusakan gigi berupa karies atau erosi gigi dapat terdeteksi secara dini maka dapat segera dilakukan perawatan yang tepat sehingga tidak akan berkembang menjadi lebih parah. Kesehatan gigi dan mulut perlu untuk dirawat karena gigi merupakan bagian terpenting sebagai alat untuk mengunyah makanan di dalam mulut (Ardani dalam Aulia, F. 2023).

Sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan karena perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Ratih, I. 2019). Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini juga dipengaruhi oleh faktor kecemasan atau rasa takut. Dalam kedokteran gigi kecemasan disebut sebagai kecemasan dental yang merupakan suatu

pemikiran bahwa sesuatu yang seram akan terjadi sebelum seseorang melakukan kunjungan atau perawatan gigi. Dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, kecemasan ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh dokter gigi dan terapis gigi.

Menurut Widyastuti dkk, (2023) Kecemasan juga merupakan kondisi yang muncul dan sering dialami sebagai bagian dari perkembangan normal manusia. Tingkat pendidikan, riwayat perawatan gigi, usia dan jenis kelamin merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut seseorang akan terganggu akibat kecemasan mereka terhadap perawatan gigi. Oleh karena itu rasa cemas saat memeriksakan gigi merupakan penyebab penderita merasa enggan atau tidak mau untuk berobat ke unit pelayanan kesehatan gigi.

Beberapa ahli juga menyatakan bahwa kecemasan atau rasa takut ini timbul akibat pengalaman yang pernah dialami seseorang, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang didengar dari orang lain, oleh karena itu perlu diperhatikan bahwa pencegahan timbulnya kecemasan atau rasa takut harus dimulai pada usia dini. Kecemasan atau rasa takut pada saat pemeriksaan gigi sering dijumpai diberbagai unit pelayanan kesehatan gigi, baik di klinik praktik dokter gigi, rumah sakit, ataupun puskesmas (Sekeon dkk, 2021).

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kecemasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Klinik drg. Trixie Manurung Medan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di klinik drg. Trixie Manurung yang berlokasi di Jl. Kapiten Purba No, 3 P. Simalingkar, dari 10 pasien yang diobservasi terlihat ada 5 orang yang mengalami cemas atau takut terhadap tindakan yang akan dilakukan di klinik tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Kecemasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Klinik drg. Trixie Manurung”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Klinik drg. Trixie Manurung Medan.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien di klinik drg. Trixie Manurung Medan berdasarkan karakteristik jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien di klinik drg. Trixie Manurung Medan berdasarkan kelompok umur.
3. Untuk mengetahui kecemasan pasien dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Klinik drg. Trixie Manurung Medan berdasarkan tindakan perawatan yang akan dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi pengalaman dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kecemasan pasien dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
2. Sebagai data informasi kepada klinik tentang tingkat kecemasan pasien terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjadi bahan bacaan bagi peneliti lainnya dan sebagai bahan referensi di Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.